
Komitmen Iman Pelayan Khusus (Diaken dan Penatua) Terhadap Tugas Pelayanan di Jemaat GMIM SION Kuyanga Wilayah Tombatu Utara

Rinthia Reflany Golung Ngalo

Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

Penulis Korespondensi : rinthiaindah@gmail.com

Diterima tanggal : 10 Mei 2022; Disetujui Tanggal 20 Juli 2022

ABSTRACT

When God created man in the world, God wanted man to live in obedience and loyalty to Him. The church exists to bear witness to the truth of God revealed through the sacrifice and work of Christ as the Savior of mankind. The church presents people who are allowed to become special ministers, namely deacons, elders, religious teachers, and pastors to carry out ministry work, namely preaching the gospel about Christ. The most important thing as a special servant is to have a faith commitment and keep it, than they can carry out services effectively and responsibly as well their services be conclude successful. The purpose of this study is to describe the understanding of elders and deacons who do not carry out their duties and responsibilities as a faith commitment because there are several factors that affect the effectiveness of their ministry.

Keywords: *Commitment, Faith, Service.*

ABSTRAK

Ketika Allah menciptakan manusia di dunia, Allah menghendaki manusia agar hidup dalam ketaatan dan kesetiaan kepada-Nya. Gereja ada untuk memberi kesaksian tentang kebenaran yang dari Allah yang dinyatakan lewat pengorbanan dan karya Kristus sebagai Juruselamat manusia. Gereja menghadirkan orang-orang yang diperkenankan menjadi pelayan khusus yaitu Diaken, Penatua, Guru Agama, dan Pendeta untuk melaksanakan pekerjaan pelayanan yaitu memberitakan injil tentang Kristus. Menjadi hal terpenting sebagai Pelayan khusus adalah memiliki komitmen iman dan menepatinya agar pelayan khusus dapat melaksanakan pelayanan secara efektif dan bertanggung jawab sehingga pelayanannya dapat dikatakan berhasil. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pemahaman Penatua dan Diaken yang kurang melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai komitmen iman karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas kepelayanan mereka.

Kata kunci: *Komitmen, Iman, Pelayanan.*

PENDAHULUAN

Sejak awalnya Gereja telah mempercayakan berbagai macam tugas jabatan yang konkrit kepada individu-individu selaku orang-orang percaya. Gereja adalah persekutuan dari orang-orang yang telah dipanggil dan dikumpulkan dalam persekutuan iman. Gereja mengakui prakarsa Allah semata-mata yang telah memanggil bukan oleh karena orang-orang yang berkepentingan sama yang merasa perlu untuk bersatu.¹ Pekerjaan Allah bukanlah pekerjaan yang tidak teratur tetapi sangat terarah menuju kepada penggenapan Kerajaan Allah. Demi tercapainya penggenapan kerajaan Allah, Ia mempergunakan manusia. Manusia sebagai “kawan-kawan sekerja Allah” (I Kor. 3:9). Oleh karena itu, pekerjaan manusia harus berdemensi kesaksian dan pelayanan adalah penting dan yang dikerjakan dengan setia dan bertanggung jawab.² Gereja ada untuk memberi kesaksian tentang kebenaran yang dari Allah. Kebenaran itu telah dinyatakan lewat kedatangan Yesus Kristus. Injil tentang Yesus Kristus diberitakan oleh Gereja dengan berbagai cara, seperti khotbah dalam kebaktian, katekisasi, penyebaran tulisan-tulisan, pekerjaan sosial, seruan kepada pemerintah, media sosial dan sebagainya. Demikian halnya dengan para pelayan Kristen seharusnya yakin terhadap rencana Allah atas hidup mereka dalam panggilan iman dalam memberi diri untuk melayani. Keyakinan pada kehendak Allah harus lebih memprioritaskan kepelayanan daripada memprioritaskan kepentingan pribadi didalamnya karir, jabatan, keluarga, popularitas, dan lain sebagainya. Dalam II Timotius 5:5 dan Titus 1:7-8, rasul Paulus memberi nasihat bahwa menjadi seorang Penatua atau Diaken berarti belajar untuk menjadi murid Yesus Kristus. Penatua dan Diaken merupakan orang-orang yang dipilih, dipercaya, dan yang ditetapkan sebagai pelayan khusus dengan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tata gereja yang ada untuk merangkul, mengajak, mengarahkan jemaat lebih dewasa dalam iman yang merupakan anggota tubuh Kristus. Persekutuan orang percaya yang terpanggil bertumbuh dan berkembang oleh karena kasih Kristus dan oleh kuasa Roh Kudus.

Seperti realita yang terjadi di Jemaat GMIM Sion Kuyanga. Kurang efektifnya pelayanan dikarenakan ada sebagian pelayan khusus yang kurang berani dalam hal memimpin ibadah bahkan kurangnya waktu dalam tugas pelayanan. Terkadang lebih memprioritaskan kepentingan pribadi, keluarga, organisasi, pekerjaan dan usaha. Bahkan dalam sikap dan karakter pun ada pelayan khusus yang tidak memiliki hati sebagai hamba, merasa diri hebat bahkan hanya ingin mengatur tetapi tidak ingin diatur sehingga mengabaikan pelayanan dan dapat menghambat pertumbuhan iman kristen anggota jemaat. Bahkan lamanya pelayanan tidak mempengaruhi penatua dan diaken yang lebih senior untuk menjadi teladan bagi mereka yang lebih sedikit pengalaman pelayanan.

Tujuan dari penelitian ini, adalah: untuk mendeskripsikan pemahaman Diaken dan Penatua tentang komitmen iman terhadap tugas pelayanan, untuk menganalisis faktor-faktor yang menghambat Diaken dan Penatua dalam menjalankan komitmen iman terhadap pelayanannya, untuk menganalisis sikap dari Diaken dan Penatua dalam menepati komitmen iman terhadap pelayanannya. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari adanya penelitian ini adalah diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan referensi terhadap tugas pelayanan Pelayan Khusus dan diharapkan berguna sebagai masukan bagi pihak Jemaat untuk perkembangan dan kemajuan pelayanan di jemaat GMIM SION Kuyanga, dapat menambah wawasan maupun pengetahuan baru tentang komitmen iman Pelayan Khusus

¹ Soedarmo, R. *Ikhtiar Dogmatika*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), h. 69

² Abineno, J. L. Ch., *Manusia dan Sesama Di Dalam Dunia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), h. 13-14.

(Diaken dan Penatua) terhadap tugas pelayanan dan sebagai sumber penelitian pembandingan dan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data dan data sekunder adalah tidak langsung memberikan data atau lewat dokumen. Pengumpul data melalui Angket berupa memberikan pertanyaan terbuka dan observasi.⁷⁷

Penelitian ini dimulai dari observasi dan pengumpulan data dilapangan, dengan melihat dan mencermati tentang pemberian diri Pelayan Khusus (Penatua dan Diaken) dalam kerja pelayanan di jemaat selama satu tahun pelayanan ini sejak periode lalu sampai sekarang karena sebagian besar mereka juga yang terpilih sebagai pelayan khusus periode sekarang ini. Sehingga dapat dilihat masalah yang terjadi di Jemaat GMIM Sion Kuyanga, dengan memahami kembali akan komitmen iman pelayan khusus terhadap tugas pelayanan, yang terdiri dari 12 Kolom dengan jumlah Pelayan Khusus Diaken, Penatua, Pendeta, dan Guru Agama berjumlah 31 orang.

Prosedur pengumpulan dan perekaman data, yakni: observasi, wawancara, kepustakaan, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul diolah secara manual dengan membuat transkrip kemudian disusun dalam bentuk matriks dan selanjutnya dianalisis dengan memakai metode analisis (*content analysis*) dari Miles dan Huberman (1984), dengan tertentu menggunakan langkah-langkah: pengumpulan data (hasil wawancara, angket serta hasil observasi yang disalin dalam bentuk transkrip), reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi, kemudian penarikan kesimpulan.

Pemeriksaan keabsahan data dalam pemeriksaan data peneliti menggunakan metode *Triangulasi* yang merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang paling umum digunakan. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Pada dasarnya triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif. Artinya, guna menarik suatu kesimpulan yang mantap diperlukan berbagai sudut pandang berbeda. Maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³ Pemeriksaan keabsahan data dengan Triangulasi Sumber yaitu dilakukan pengisian Angket dengan informan yang berbeda, yaitu pada 12 orang informan yang dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi Metode yaitu Selain menggunakan metode pengisian Angket juga menggunakan metode observasi.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Pelayan Khusus menurut tingkat Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup setiap orang. Karena pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok. Pendidikan pun turut berpengaruh bagi kinerja dan pelayanan seseorang, termasuk penatua dan Diaken.

³<http://www.blogspot.com/2011/05/metode-dan-teknik-pengumpulan-data.html>

⁴Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, h. 54

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Pelayan Khusus

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SMA sederajat	13 orang
D3	2 orang
S1	15 orang
S2	1 orang
Jumlah	31 orang

Sumber: Kantor jemaat GMIM SION Kuyanga.

Dilihat dari data diatas dapatlah disimpulkan bahwa rata-rata pelayan khusus memiliki tingkat pendidikan standar. Jemaat memilih mereka karena jemaat tahu bahwa mereka mampu untuk melaksanakan pelayanan dengan pendidikan yang mereka miliki.

2. Keadaan Pelayan Khusus Menurut Pekerjaan

Tabel 2. Pekerjaan Pelayan Khusus

Pekerjaan	Jumlah
Guru	10 orang
Pegawai	7 orang
Wiraswasta	6 orang
Tani	5 orang
Tukang	1 orang
Pengusaha	2 orang
Jumlah	31 Orang

Sumber: sensus jemaat tahun 2022

Jemaat GMIM Sion Kuyanga pada umumnya adalah petani. Anggota jemaat kebanyakan memiliki lahan pertanian sendiri. Tanaman khasnya adalah kelapa, padi, tomat, rica dan jagung. Selain bertani ada juga pekerjaan lain seperti guru, pegawai, tukang, pengusaha, dan wiraswasta.

3. Keadaan Penatua dan Diaken menurut Lamanya Pelayanan

Tabel berikut ini menunjukkan lamanya masa pelayanan pelayan khusus jemaat GMIM Sion Kuyanga.

Tabel 3. Lamanya pelayanan penatua dan Diaken

Lamanya Pelayanan	Jumlah
0-5 tahun	5 orang
6-10 tahun	3 orang
11-15 tahun	23 orang
Jumlah	31 orang

Sumber: Kantor Jemaat GMIM SION Kuyanga

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian pelayan khusus telah menjadi perangkat pelayan khusus lebih dari 1 periode. Idealnya lama pelayanan pun turut berpengaruh dalam kinerja pelayan khusus (penatua dan Diaken), karena mereka tentu telah memiliki pengalaman. Disatu sisi semakin lama ia melayani, semakin banyak yang ia ketahui mengenai konteks pelayanan, termasuk memahami siapa dan apa peran dari pelayan khusus dalam pelayanan. Sebaliknya jemaat pun akan semakin mengetahui karakter pelayan khusus.

Namun, dipihak lain, semakin lama ia melayani, semakin kurang efektifitas pelayanan yang dilakukan akibat dari keangkuhan diri yang mengutamakan popularitas saja.

5. Program Pelayanan Jemaat

Setiap program pelayanan adalah bagian dari pelayanan itu sendiri yang mana harus dilaksanakan secara bersama-sama oleh pelayan khusus anggota jemaat. Berikut ini uraian program yang sementara dilaksanakan di jemaat GMIM Sion Kuyanga.

a) Koinonia (Persekutuan)

- Ibadah Minggu pagi di gereja, pukul 09. 00 WITA
- Ibadah BIPRA di kolom, rayon, dan jemaat
- Ibadah kolom setiap hari kamis, pukul 18.00 (disesuaikan dengan kolom masing-masing).
- Ibadah hari-hari raya gereja (Tahun Baru, Jumat Agung, Paskah, Kenaikan Tuhan Yesus, Pentakosta, Natal, malam Akhir Tahun).
- Ibadah khusus: Perjamuan kudus, baptisan kudus, pengucapan syukur jemaat, peneguhan sidi, HUT jemaat, peneguhan pernikahan.
- Program komisi kerja/bidang:
 - Komisi Pembangunan:
 - Pemeliharaan gedung gereja
 - Komisi Pendidikan dan Persekolahan:
 - Perkunjungan di TK GMIM dan SD GMIM,
 - Mengangkat tenaga honorer TK dan SD.
 - Komisi Pelayanan Doa dan Penginjilan (KPDP)
 - Melaksanakan ibadah di gereja setiap tanggal 1,
 - Melaksanakan ibadah dua minggu sekali,
 - Perkunjungan orang sakit bersama pelayan khusus.
 - Komisi Pengawas Perbendaharaan
 - Mengadakan pengawasan, pemeriksaan, dan penilikan terhadap perbendaharaan kolom, BIPRA, dan jemaat.

b) Bidang Marturia (Kesaksian)

- HUT PI dan Pendidikan Kristen dilaksanakan ibadah dalam bentuk KPI

c) Bidang Diakonia (Pelayanan)

- Persembahan persepuluhannya,
- Puasa diakonal,
- Pelayanan orang sakit, janda/duda miskin, kedukaan,
- Perkunjungan keluarga dan penggembalaan oleh pendeta dan guru agama.

d) Lain-lain

- Mengikuti dan melaksanakan rapat/sidang/konven jemaat, wilayah, dan sinode,
- Rapat Badan Pekerja Majelis Jemaat (BPMJ),
- Penyusunan program, anggaran, dan evaluasi.

PEMBAHASAN

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dibagi dalam 2 kelompok populasi dan diharapkan 31 orang bisa mengambil sampelnya. Tapi ada beberapa yang tidak bisa diwawancarai karena kesibukan. Maka hanya 26 responden yang bisa diwawancarai oleh peneliti. 16 responden merupakan pelayan khusus dan 10 responden merupakan anggota jemaat. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel pada responden pelayan khusus, karena peneliti mau melihat apa yang mereka sumbangsihkan mengenai komitmen iman terhadap tugas kepelayanan. Selain menjalankan angket, peneliti juga mewawancarai beberapa anggota jemaat agar bisa melihat perbandingan jawaban antara pelayan khusus dan anggota jemaat

GMIM Sion Kuyanga. Dalam catatan kaki mengenai tanggal dilakukan wawancara semuanya sama dikarenakan peneliti telah menjadwalkan penelitian. Wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 4-5 Maret 2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pelayan Khusus adalah mereka yang dipilih dan ditetapkan Tuhan melalui jemaatnya untuk menjalankan amanat agung Yesus Kristus. Karena itu pelayan khusus haruslah benar-benar memahami tentang siapa dia sebagai pelayan dan apa perannya dalam kehidupan gereja.
2. Konsep komitmen iman Pelayan Khusus yaitu Penatua dan Diaken terhadap tugas pelayanan sudah dipahami dengan baik.
3. Sikap dan Tingkah Laku dari Pelayan Khusus yaitu Penatua dan Diaken dalam menepati komitmen iman terhadap tugas pelayanan kurang dijalani dengan baik.
4. Siapapun mereka yang dipanggil dan dipilih untuk memimpin dan melayani suatu jemaat, maka mereka pun harus dapat menunjukkan sikap kepemimpinan yang baik dan yang berpola pada kepemimpinan Yesus Kristus, sehingga setiap orang yang melihatnya dapat termotivasi untuk lebih aktif dan memberi diri dalam pelayanan.
5. Ada banyak faktor yang menghambat komitmen iman pelayan khusus, Penatua dan Diaken terhadap tugas pelayanan di jemaat GMIM Sion Kuyanga, yaitu kehidupan rohani dari para pemimpin jemaat yang kurang baik, mengutamakan popularitas, kepentingan pribadi, merasa diri yang paling hebat, sombong, angkuh, dan ambisi.
6. Lamanya pengalaman pelayanan diaken dan penatua ternyata tidak berpengaruh dalam sikap dan perilaku mereka untuk menjadi teladan bagi pelayan khusus yang lebih sedikit pengalaman pelayanan.

Saran

Tugas pelayanan gereja akan berjalan dengan baik bila pelayan khusus dan anggota jemaat benar-benar memahami sekaligus melaksanakan pelayanan itu dengan sungguh-sungguh. Kerja sama adalah modal utama untuk mencapai pelayanan yang optimal.

Adapun yang menjadi saran peneliti sebagai sumbangsi demi kelancaran dan terlaksananya tugas pelayanan secara utuh adalah sebagai berikut:

1. Perlu ada program khusus dari gereja atau jemaat tentang pembinaan atau pengajaran bagi anggota jemaat dalam rangka mempersiapkan bakal calon pelayan khusus yang sungguh-sungguh memahami peranannya. Sehingga pelayan khusus tidak mencari popularitas saja, tidak mementingkan diri sendiri, angkuh, ambisi tapi sebaliknya melayani dengan sikap pelayan. Memiliki kerendahan hati.
2. Sebagai Pelayan Khusus seharusnya mengaktualisasikan komitmen iman bagi kelancaran tugas pelayanan dan sedianya mempunyai kesadaran untuk mencari solusi dari semua permasalahan, pergumulan dan tantangan yang dihadapi oleh jemaat dalam menjawab komitmen iman terhadap tugas pelayanan.
3. Pelayan khusus yang lebih senior menjadi teladan bagi pelayan khusus lainnya.
4. Melibatkan anggota jemaat secara khusus mereka yang berpengalaman atau mantan pelayan khusus dalam hal pembinaan, pembekalan jemaat untuk nantinya jadi pelayan khusus.

5. Perlu mengingatkan peran dan tanggung jawab pelayan khusus (penatua dan Diaken) di setiap pelaksanaan katekisasi pelayan khusus atau pun dalam rapat/sidang majelis jemaat.
6. Mengoptimalkan tugas pelayanan bagi para diaken dan penatua sebagai pelayan khusus di jemaat GMIM Sion Kuyanga, serta adanya keberanian untuk memutuskan dan memahami kebiasaan yang seharusnya tidak dilakoni oleh seorang pelayan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J. L. Ch. *Diaken*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Abineno, J. L. Ch. *Jemaat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987
- Abineno, J. L. Ch. *Manusia dan Sesama Di Dalam Dunia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003
- Abineno, J. L. Ch. *Sekitar Theologi Praktika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984
- Abineno, J. L. Ch. *Penatua: Jabatan dan Pekerjaannya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015
- Bailey, Brian. *Pilar-pilar Iman*. Jakarta: Nafiri Gabriel, 1996
- Barth, K. *Pengantar Ke Dalam Teologi Berdasarkan Injil*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012
- Bartlett, D. *Pelayanan dalam Perjanjian baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003
- Bdak. Karl-Heinz Peschkae. *Etika Kristiani Jilid III: Kewajiban moral dalam hidup Pribadi*. Maumere: Ledarlero, 2003
- Becker, T. D. *Pedoman Dogmatika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015
- BPMS. *Bertumbuh dalam Kristus I*. Tomohon: BPMS GMIM, 2004
- Bons-Storm, M. *Apakah Penggembalaan itu?* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014
- Bosch, D. J. *Transformasi Misi Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000
- Browning, W. R. F. *Kamus Alkitab: A Dictionary of the Bible*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015
- Calvin, Y. *Institutio Pengajaran Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Conner, K. J. *Jemaat Dalam Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2004
- Donal G. *Teologi Perjanjian Baru 3*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992

- Echols M. John. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014
- Hendriks, A. N. *Pengatur Rumah Allah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000
- Henry Matthew. *Tafsiran Kitab Keluaran Imam*. Surabaya: Momentum, 2019
- Ismail. A. *Selamat Melayani Tuhan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015
- Riyana, E. *Esensi Kepemimpinan Mewujudkan Visi Menjadi Aksi*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2000
- Prayoga, Manggala, *Menjadi Pribadi Tegas dan Bertugas Setiap Saat dan di Semua Situasi*. Jakarta: Araska Publisher, 2020
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Soedarmo, R. *Kamus Istilah Teologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015
- Supit, A. O. *Beban Yang Menyenangkan*. Jakarta: Gunung Mulia, 2015
- Trull, J. E., dan J. E. Carter, *Etika Pelayan Gereja: Peran Moral dan tanggung Jawab Etis Pelayan Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014
- Trull, J. E., J. E. Carter, *Etika Pelayan gereja*. Jakarta: Gunung Mulia, 2014
- Verkuyil, J. *Etika Kristen Bagian Umum*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015
- W.J.S. *Poewadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976,
- Weinata. Sairin, *Iman Kristen dan Pergumulan Kekinian*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016
- Dokumen :
- BPMS. *Tata Gereja 2021*. Tomohon: BPMS GMIM, 2021
- Wong. Non, *Sejarah Jemaat GMIM Sion Kuyanga*, Kuyanga: Dokumen Gereja, 2000